

BAB III METODE PENELITIAN

3.1. Pendekatan Penelitian

Tujuan dari penelitian ini adalah memperoleh bukti empiris mengenai pengaruh variabel-variabel yang diduga mampu mempengaruhi *Loan to Deposit Ratio* (LDR). Jika merujuk pada tujuan penelitian, maka dapat dikatakan bahwa pendekatan penelitian ini adalah pendekatan kuantitatif. Hal ini selaras dengan yang dikemukakan oleh Sugiyono (2012:13) bahwa penelitian kuantitatif adalah pendekatan penelitian yang digunakan untuk meneliti pada populasi atau sampel tertentu, teknik pengambilan sampel pada umumnya dilakukan secara random, pengumpulan data menggunakan instrumen penelitian, analisis data bersifat kuantitatif atau statistik dengan tujuan untuk menguji hipotesis yang telah ditetapkan.

3.2. Lokasi Penelitian

Dalam memperoleh data dan informasi yang dibutuhkan untuk membahas permasalahan, maka penelitian ini dilakukan pada Bank Umum Syariah yang tercatat di Otoritas Jasa Keuangan (OJK).

3.3. Populasi dan Sampel

Populasi merupakan keseluruhan jumlah yang terdiri atas objek atau subjek yang mempunyai karakteristik dan tertentu yang ditetapkan peneliti untuk diamati dan kemudian ditarik kesimpulan (Sujarweni, 2015:80). Dalam penelitian ini, objek

penelitian yang telah ditentukan adalah bank umum syariah yang telah terdaftar di OJK. Jumlah populasi pada penelitian ini adalah Laporan Keuangan Publikasi Bank Umum Syariah yang tercatat di Otoritas Jasa Keuangan (OJK) periode 2013-2016, dimana tercatat sebanyak 12 Bank Umum Syariah pada periode tersebut. Sebanyak dari 12 Bank Umum Syariah yang tercatat dalam periode diatas hanya ada 8 Bank Umum Syariah yang memiliki laba. Sehingga sebanyak 8 BUS dikalikan periode penelitian sebanyak 4 tahun yang kemudian berjumlah 32 data panel.

Tabel 3.1
Sampel Penelitian

No	Nama Bank
1	BNI SYARIAH
2	BANK MEGA SYARIAH
3	BANK MUAMALAT INDONESIA
4	BCA SYARIAH
5	BRI SYARIAH
6	BANK PANIN SYARIAH
7	BANK SYARIAH BUKOPIN
8	BANK TABUNGAN PENSIUNAN SYARIAH

Sumber : Otoritas Jasa Keuangan, data diolah.

3.4. Definisi Operasional Variabel

Penelitian ini dapat dilaksanakan sesuai dengan yang diharapkan, maka perlu dipahami berbagai unsur-unsur yang menjadi dasar dari suatu penelitian ilmiah yang termuat dalam operasionalisasi variabel penelitian. Secara lebih rinci, operasionalisasi variabel penelitian adalah sebagai berikut :

Tabel 3.2
Definisi Operasional Variabel

No	Variabel	Konsep	Indikator	Skala Pengukuran
1	Loan To Deposit Ratio (LDR)	Rasio Untuk Mengukur Komposisi Jumlah Kredit Yang Diberikan Dibandingkan Dengan Jumlah Dana Masyarakat Yang Berhasil Dihimpun Oleh Bank. (Kasmir, 2014)	$\text{LDR} = \frac{\text{Jumlah Kredit}}{\text{Dana Pihak Ketiga}} \times 100\%$ <ul style="list-style-type: none"> Jumlah kredit yang berikandari total DPK yang diperoleh nasabah dan disalurkan kembali ke nasabah lainnya. Data diambil pada Rasio Kinerja Keuangan pada Laporan Keuangan pada Bank Umum Syariah Data dalam bentuk persentase. 	Persentase
2	Capital Adequacy Ratio (CAR)	Rasio kinerja bank yang digunakan untuk mengukur kecukupan modal yang dimiliki bank untuk menunjang aktiva yang mengandung atau menghasilkan risiko, misalnya kredit yang diberikan. (Dendawijaya, 2009).	$\text{CAR} = \frac{\text{Modal Bank}}{\text{ATMR}} \times 100\%$ <ul style="list-style-type: none"> Modal Sendiri Bank Aktiva Tertimbang Menurut Risiko dimana nilai aktiva yang rentan terkena risiko seperti kredit yang diberikan. Data diabil pada Rasio Kinerja Keuangan pada Laporan Keuangan Publikasi pada Bank Umum Syariah Data dalam bentuk persentase. 	Persentase
3	Non Performig Loan (NPL)	Perbandingan antara total kredit bermasalah terhadap kredit yang diberikan. (Dendawijaya, 2009)	$\text{NPL} = \frac{\text{Jumlah Kredit Bermasalah}}{\text{Total Kredit}} \times 100\%$ <ul style="list-style-type: none"> Jumlah kredit macet dibandingkan total kredit. Data diambil pada Rasio Kinerja Keuangan pada Laporan Keuangan Bank Syariah Data dalam bentuk persentase. 	Persentase
4	Return On Asset (ROA)	Rasio untuk mengukur kemampuan manajemen bank dalam memperoleh keuntungan (laba) secara keseluruhan (Dendawijaya, 2009)	$\text{ROA} = \frac{\text{Laba Bersih}}{\text{Total Aktiva}} \times 100\%$ <ul style="list-style-type: none"> Laba bersih dibandingkan dengan total aktiva yang dimiliki bank. Aktiva produktif yaitu seluruh aset yang dimiliki bank untuk menghasilkan pendapatan seperti kredit. Data diambil pada Rasio Kinerja Keuangan pada Laporan Keuangan Bank Umum Syariah 	Persentase

			<ul style="list-style-type: none"> • Data dalam bentuk persentase. 	
5	Biaya Operasional (BOPO)	Rasio yang menunjukkan besaran perbandingan antara beban atau biaya operasional terhadap pendapatan operasional suatu bank pada periode tertentu. (Dendawijaya, 2009)	$\text{BOPO} = \frac{\text{Beban Operasional}}{\text{Pendapatan Operasional}} \times 100\%$ <ul style="list-style-type: none"> • Biaya operasional yang digunakan untuk memperoleh pendapatan operasional seperti biaya dana yang harus dibeli atau dikeluarkan bank untuk memperoleh pendapatan. • Data diambil pada Rasio Kinerja Keuangan pada Laporan Keuangan Bank Umum Syariah • Data dalam bentuk persentase. 	Persentase

3.5. Jenis dan Sumber Data

Dalam penelitian ini jenis data yang digunakan adalah data dokumen. Data dokumen merupakan data yang berupa catatan-catatan atau dokumen tertentu. Penelitian ini mengambil data dari laporan keuangan tahunan Bank Umum Syariah Periode 2013-2016.

Berdasarkan jenis data yang digunakan, maka sumber data dalam penelitian ini diperoleh dari sumber data sekunder. Data sekunder yaitu sumber data penelitian yang diperoleh secara tidak langsung melalui media perantara, baik yang dipublikasikan dan tidak dipublikasikan. Data sekunder yang digunakan dalam penelitian ini adalah laporan keuangan Bank Umum Syariah pada tahun 2013-2016. Data diperoleh dengan mengakses situs website bank umum syariah terkait.

3.6. Teknik Pengambilan Data

Data dalam penelitian ini diambil dengan teknik dokumentasi, yaitu pengumpulan data dilakukan dengan cara mempelajari catatan-catatan atau dokumen-dokumen perusahaan sesuai dengan data yang diperlukan. Pada penelitian ini peneliti

terlebih dahulu mengumpulkan laporan keuangan Bank Umum Syariah melalui website publikasi laporan keuangan yang telah disampaikan sebelumnya. Kemudian, peneliti mengutip item-item tertentu yang telah disebutkan dalam definisi operasional variabel untuk diolah lebih lanjut. Langkah selanjutnya yaitu pengolahan data. Pengolahan data dilakukan dengan membuat kertas kerja tabulasi data penelitian.

3.7. Teknik Analisis Data

Teknik analisis yang digunakan adalah Analisis Regresi. analisis regresi pada dasarnya adalah studi mengenai ketergantungan variabel dependen (terikat) dengan satu atau lebih variabel independen (variabel penjelas atau bebas) dengan tujuan untuk mengestimasi dan/atau memprediksi rata-rata populasi atau nilai rata-rata variabel dependen berdasarkan nilai variabel independen yang diketahui (Gujarati dalam Ghozali, 2013;50). Data yang terkumpul dalam penelitian ini akan dianalisis secara kuantitatif dengan menggunakan metode sebagai berikut :

3.7.1. Uji Asumsi Klasik

Model regresi yang digunakan dalam menguji hipotesis haruslah menghindari kemungkinan terjadinya penyimpangan asumsi klasik. Apabila model regresi yang diperoleh mengalami penyimpangan terhadap salah satu asumsi klasik yang diujikan, maka persamaan regresi yang diperoleh tersebut tidak efisien untuk menggeneralisasikan hasil penelitian yang berupa sampel ke populasi karena akan terjadi bias yang artinya hasil penelitian bukan semata pengaruh dari variabel-

variabel yang diteliti tetapi ada faktor pengganggu lainnya yang ikut mempengaruhinya.

Adapun uji asumsi yang digunakan adalah uji normalitas, uji multikolinearitas, uji autokorelasi dan uji heteroskedastisitas. Apabila model yang digunakan terjadi normalitas, autokorelasi, multikolinearitas dan heteroskedastisitas maka regresi penaksir tidak efisien, peramalan berdasarkan regresi tersebut akan bias dan uji baku yang umum untuk koefisien regresi menjadi valid.

3.7.1.1. Uji Multikolinearitas

Menurut Ghozali (2013;105) Uji Multikolinieritas bertujuan untuk menguji apakah dalam model regresi ditemukan adanya korelasi antar variabel bebas (independen). Multikolinearitas, yaitu suatu keadaan yang variabel bebasnya berkorelasi dengan variabel bebas lainnya. Jika variabel bebas saling berkorelasi, maka variabel-variabel ini tidak ortogonal. Variabel ortogonal adalah variabel independen yang nilai korelasi antar sesama variabel independen sama dengan nol. Cara untuk mendeteksi ada tidaknya multikolinearitas adalah dengan melihat *tolerance value* atau nilai *variance inflation factor* (VIF). Semakin tinggi VIF dan semakin kecil *tolerance value* mengindikasikan bahwa multikolinearitas di antara variabel independen semakin tinggi. Batas nilai yang umum dipakai untuk menunjukkan adanya multikolinieritas adalah $Tolerance > 0.1$ atau sama dengan $VIF < 10$.

3.7.1.2. Uji Autokorelasi

Autokorelasi artinya terdapat pengaruh dari variabel dalam model melalui tenggang waktu. Hal ini berarti bahwa nilai variabel saat ini berpengaruh terhadap nilai variabel lain pada masa yang akan datang. Jika dalam suatu model regresi terdapat autokorelasi maka akan menyebabkan varians sampel tidak dapat menggambarkan varians populasi dan model regresi yang dihasilkan tidak dapat digunakan untuk menaksir nilai variabel Independent tertentu. Untuk mendiagnosis ada atau tidaknya autokorelasi dalam suatu model regresi dapat dilakukan dengan cara melakukan pengujian terhadap nilai uji *Durbin-Watson* (Uji DW). Pengambilan keputusan ada tidaknya autokorelasi adalah sebagai berikut :

1. Bila nilai DW terletak antara batas atas (d_u) dan ($4-d_u$), maka koefisien autokorelasi sama dengan nol, berarti tidak ada autokorelasi.
2. Bila nilai DW lebih rendah dari pada batas bawah (d_l), maka koefisien autokorelasi lebih besar dari pada nol, berarti ada autokorelasi positif.
3. Bila nilai DW lebih besar dari pada ($4-d_l$), maka koefisien autokorelasi lebih kecil dari pada nol, berarti ada auto korelasi negatif.
4. Bila nilai DW terletak antara batas atas (d_u) dan batas bawah (d_l) atau DW terletak antara ($4d_u$) dan ($4-d_l$), maka hasilnya tidak dapat disimpulkan.

3.7.1.3. Uji Heteroskedastisitas

Uji ini bertujuan untuk menguji dalam model regresi terjadi ketidaksamaan varian dari residual satu pengamatan ke pengamatan lain. Model regresi yang baik adalah yang tidak mengandung masalah heteroskedastisitas atau homokedastisitas.

Heteroskedastisitas menunjukkan penyebaran variabel bebas. Penyebaran yang acak menunjukkan model regresi yang tinggi. Dengan kata lain tidak terjadi heteroskedastisitas.

Dalam penelitian ini metode yang digunakan untuk mendeteksi gejala heteroskedastisitas dengan Uji Park. Ghazali (2013;141) uji glesjer dapat dilakukan dengan cara meregresikan nilai residual (U^2_i) dengan masing-masing variabel independen.

1. Melakukan perhitungan residual pada persamaan regresi liner berganda.
2. Mengabsoutkan nilai residual.
3. Menguadratkan nilai residual (U^2_i)
4. Meregresikan nilai residual (U^2_i) sebagai variabel dependen dan variabel-variabel independen.

Adapun kriteria Uji Park menurut Ghazali (2013;142) adalah sebagai berikut:

1. Jika nilai probabilitas $> 5\%$ (0,05) maka dikatakan tidak terjadi gejala heteroskedastisitas.
2. Jika nilai probabilitas $< 5\%$ (0,05) maka dikatakan terjadi gejala heteroskedastisitas.

3.7.1.4. Uji Normalitas

Uji normalitas bertujuan untuk menguji apakah dalam model regresi, variabel pengganggu atau residual memiliki distribusi normal. Kalau asumsi ini dilanggar maka uji statistik menjadi tidak valid untuk jumlah sampel kecil (Ghozali, 2013;160). Pengujian normalitas dalam penelitian ini menggunakan Uji

Kolmogorov-Smirnov untuk mengetahui residual dalam model regresi menyebar normal atau tidak. Kriteria pengujian normalitas menggunakan probabilitas, yaitu:

- a) Jika probabilitas > 0,05 maka residual berdistribusi normal.
- b) Jika probabilitas < 0,05 maka residual berdistribusi tidak normal.

3.7.2. Analisis Regresi Linier Berganda

Menurut Sugiyono (2012;277) mengatakan bahwa Regresi linear bergandadigunakan memprediksi hasil variabel dependen, bila dua atau lebih variabel independen dimanipulasi. Pada penelitian ini menggunakan *standardized beta*, keuntungannya adalah mampu mengeliminasi perbedaan unit ukuran pada variabel independen. Jika ukuran variabel independen tidak sama, maka sebaiknya interpretasi persamaan regresi menggunakan *standardized beta*. Proses analisisnya dilakukan dengan program SPSS, menurut Ghozali (2013;99) formulasinya adalah :

$$Y = \alpha + \beta_1 X_1 + \beta_2 X_2 + \beta_3 X_3 + \beta_4 X_4 + \varepsilon$$

Keterangan :

Y	= <i>Loan to Deposit Ratio</i> (LDR)	α	= Alpha
X ₁	= <i>Capital Adequacy Ratio</i> (CAR)	$\beta_1 - \beta_4$	= Koefisien Regresi
X ₂	= <i>Non Performing Loan</i> (NPL)	ε	= Error
X ₃	= <i>Return On Assets</i> (ROA)		
X ₄	= Biaya Operasional (BOPO)		

3.7.3. Goodness Of Fit

Ketetapan fungsi regresi sampel dalam menaksir nilai aktual dapat diukur dari *goodness of fit*. Secara statistik dapat diukur dengan prosedur pengujiannya sebagai berikut :

3.7.3.1. Koefisien Determinasi (R^2)

Koefisien determinasi (R^2) pada intinya mengukur seberapa jauh kemampuan model dalam menerangkan variasi variabel dependen. Nilai koefisien determinasi adalah antara nol dan satu ($0 < R^2 < 1$). Nilai R^2 yang kecil berarti kemampuan variabel-variabel independen dalam menjelaskan variasi variabel dependen amat terbatas. Nilai yang mendekati satu berarti variabel-variabel independen memberikan hampir semua informasi yang dibutuhkan untuk memprediksi variasi variabel dependen (Ghozali, 2013;97).

3.7.3.2. Uji Signifikan Simultan (Uji F)

Uji ini pada dasarnya menunjukkan apakah semua variabel independen atau bebas yang dimasukkan dalam model mempunyai pengaruh secara bersama-sama terhadap variabel dependen.

Apabila nilai probabilitas F_{hitung} lebih kecil dari tingkat kesalahan/error (α) 0,05 (yang telah ditentukan) maka dapat dikatakan bahwa model regresi yang diestimasi layak, sedangkan apabila nilai probabilitas F_{hitung} lebih besar dari tingkat kesalahan 0,05 maka dapat dikatakan bahwa model regresi yang diestimasi tidak layak (Iqbal, 2015;24).

3.7.3.3. Uji Signifikansi Parameter Individu (Uji t)

Analisis koefisien regresi digunakan untuk melakukan pengujian berpengaruhnya variabel bebas variabel CAR, NPL, ROA dan BOPO pada variabel terikat LDR bank umum syariah masing-masing dengan menggunakan uji t.

Hipotesis :

Ha : $\beta > 0$: artinya variabel independen (CAR dan ROA) berpengaruh positif dan variabel independen (NPL dan BOPO) berpengaruh negatif terhadap variabel dependen (LDR)

Ho : $\beta < 0$: artinya variabel independen (CAR dan ROA) tidak berpengaruh positif dan variabel independen (NPL dan BOPO) tidak berpengaruh negatif terhadap variabel dependen (LDR).

Uji t digunakan untuk mengetahui besarnya signifikansi pengaruh variabel bebas terhadap variabel terikat dengan menganggap variabel lain bersifat konstanta. Jika nilai signifikansi $\leq 0,05$ maka variabel bebas (CAR dan ROA) berpengaruh positif signifikan dan variabel bebas (NPL dan BOPO) berpengaruh negatif signifikan terhadap variabel terikat (LDR), sedangkan jika nilai signifikansi $> 0,05$ maka variabel bebas (CAR, NPL, ROA dan BOPO) tidak berpengaruh signifikan terhadap variabel terikat (LDR).